

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMP NEGERI 1 LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

**RAISA AULIA
NIM. 1106069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMP NEGERI 1 LUBUK BASUNG**

Nama : Raisa Aulia
NIM : 1106069
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Mei 2016

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Eswendi, M.Pd
NIP. 19520203.197710.1.001

Dosen Pembimbing II



Drs. Wisdiarman, M.Pd
NIP. 19550531.197903.1.003

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP



Drs. Syafwan, M.Si
NIP: 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar
Seni Rupa Di SMP N 1 Lubuk Basung

Nama : Raisa Aulia
Nim : 1106069
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Mei 2016

Tim Penguji

Nama/NIP

Tanda Tangan

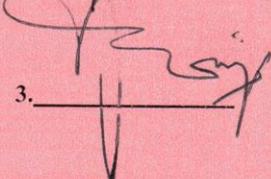
1. Ketua : Drs. Efrizal, M.Pd
NIP: 19570601.198203.1.005

1. 

2. Sekretaris : Dra. Ernis, M.Pd.
NIP: 19571127.198103.2.003

2. 

3. Anggota : Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.
NIP: 19640103.199103.1.005

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Seni Rupa di SMP Negeri 1 Lubuk Basung” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Raisa Aulia
Raisa Aulia

ABSTRAK

Raisa Aulia, 2016: Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimanakah gaya belajar siswa di SMPN 1 Lubuk Basung pada mata pelajaran Seni Rupa (2) Bagaimanakah hasil belajar Seni Rupa siswa di SMPN 1 Lubuk Basung (3) Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni rupa di SMPN 1 Lubuk Basung.

Hipotesis penelitian hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Menurut hasil penelitian dapat dideskripsikan gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung dengan rata-rata 3,71 termasuk kedalam kategori baik (2) Berdasarkan data hasil belajar siswa yaitu nilai Mid Semester yang di peroleh dari guru bidang studi, terdapat variasi hasil belajar belajar siswa dengan rata-rata nilai 3,23 dengan kategori baik (3) Dari hasil analisis korelasi, yang mana diperoleh skor person correlation sebesar 0,866 dan nilai signifikansi 0.000. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, karena person korelasi yang di peroleh $0.000 < 0,05$ maka H_a di terima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Pada taraf signifikannya adalah 1 berarti arah hubungannya adalah nilai positif menunjukkan hubungna searah (x naik maka y naik).

Kata kunci : gaya belajar, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk keselamatan serta melimpahkan nikmat dan rahmat bagi hamba-Nya yang beriman, sehingga berkat bimbingan dan tuntunan-Nya lah penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan penulisan Tugas Akhir berupa skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tertuju kepada Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat beliau. Mudah-mudahan kita semua bisa mengikuti tuntunan beliau menuju surga.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah yang dibuat dengan dibantu oleh berbagai pihak.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung”. Bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Eswendi, M.Pd. Pembimbing I, dan Drs. Wisdiarman, M.Pd Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd. Ibu Dra, Ernisa M.Pd. dan bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syafwan, M.Si. Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn. sekretaris jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Erwin A., M.Sn. sebagai Penasehat Akademik, yang telah bersedia membimbing penulis selama ini.
5. Kepala sekolah SMPN 1 Lubuk Basung, beserta stafnya yang telah memberikan izin beserta data yang dibutuhkan kepada penulis untuk mengadakan tugas akhir skripsi.
6. Papa dan Mama, beserta keluarga besar yang telah memberikan *support* dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Belajar	9
2. Gaya Belajar.....	13
3. Hasil Belajar.....	18
4. Hakikat Pembelajaran Seni Rupa.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	37
F. Analisis dan Hasil Uji Coba Instrument	42
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Data.....	48

B. Uji Persyaratan Analisis.....	52
C. Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Seni Budaya.....	5
Tabel 2. Jumlah Populasi	32
Tabel 3. Populasi Sampel.....	33
Tabel 4. Tabel Interval	39
Tabel 5. Kisi - Kisi Angket.....	40
Tabel 6. Item yang Gugur.....	43
Tabel 7. Uji reliabilitas	45
Tabel 8. Interval Koefesien	47
Tabel 9. Analisis Data Gaya Belajar Siswa.....	48
Tabel 10. Prediket Nilai.....	50
Tabel 11. Data Hasil Belajar Siswa.....	50
Tabel 12. Uji Normalitas	52
Tabel 13. Data Korelasi Hasil Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	30
Gambar 2. Histogram Frekuensi Gaya Belajar Siswa	49
Gambar 3. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Siswa	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. SK Judul Skripsi Penelitian.....	63
Lampiran 2. Surat Persetujuan Seminar	65
Lampiran 3. Surat Izin dari Dekan	66
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 5. Surat Keterangan dari Sekolah.....	69
Lampiran 6. Angket Uji Coba	70
Lampiran 7. Tabulasi Data Angket Uji Coba	75
Lampiran 8. Data Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	79
Lampiran 10. Tabulasi Angket Penelitian Gaya Belajar	84
Lampiran 11. Data Gaya Belajar Siswa.....	87
Lampiran 12. Lampiran Hasil Belajar Siswa.....	89
Lampiran 13. Pengolahan Data	91
Lampiran 14. Lembaran Konsultasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Rupa merupakan sub materi mata pelajaran Seni Budaya. Seni Budaya merupakan salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya).

Sebagai materi pembelajaran, mata pelajaran Seni dan Budaya perlu di pahami guru, seperti bagaimana arah yang tepat untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Arah atau pendekatan seni baik itu seni rupa, seni musik, seni tari ataupun seni teater, secara umum dapat dipilah menjadi dua pendekatan, yaitu: (1) seni dalam pendidikan dan (2) pendidikan melalui seni (Kemendikbud, 2014). Pertama, seni dalam pendidikan khususnya pendidikan Seni Rupa. Secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Maksudnya adalah, keahlian melukis, menggambar, menyanyi, menari, memainkan musik dan keterampilan lainnya perlu ditanamkan kepada anak dalam rangka pengembangan kesenian dan pelestarian kesenian.

Seni dalam pendidikan ini sejalan dengan konsep pendidikan yaitu sebagai proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua kepada generasi berikutnya. Oleh sebab itu, seni dalam pendidikan merupakan upaya kita sebagai

pendidik seni untuk mewariskan, melestarikan, dan mengembangkan berbagai jenis kesenian yang ada baik lokal maupun mancanegara di sekolah maupun lembaga lainnya. Sekolah sebagai wadah dan bentuk pendidikan formal yang dapat memberikan dan menambah pengalaman belajar siswa. Sekolah juga sebagai batu loncatan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Belajar merupakan proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi di sekitar siswa. Sedangkan mengajar merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Perlu disadari bahwa pada proses belajar tidak semua siswa punya gaya belajar yang sama. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama akan memiliki hasil belajar yang berbeda. Menurut De Porter (2002: 112), bahwa “terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), *auditory* (belajar dengan cara mendengar), dan *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak dan bekerja)”.

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Harapan dari pengetahuan dan pemahaman

tentang gaya belajar siswa yaitu adanya pelayanan atau perhatian terhadap gaya belajar mereka sehingga pembelajaran yang baik adalah dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dalam suatu kelas, khususnya pada sub materi Seni Rupa siswa perlu menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan pembelajaran Seni Rupa. Misalnya gaya belajar *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak dan bekerja), karena siswa belajar Seni Rupa melalui praktek langsung.

Permasalahan yang tampak pada saat ini guru tidak menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan pembelajaran Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung. Pada saat melakukan observasi ke SMPN 1 Lubuk Basung pada hari Senin (5/10/2015), terlihat tidak adanya perbedaan strategi atau metode pembelajaran yang dilaksanakan guru pada satu materi pokok. Guru harus merancang pembelajaran seni rupa dalam bentuk kegiatan berapresiasi dan berkreasi seni rupa yang mengaktifkan dan menyenangkan siswa, baik dalam kegiatan individual maupun kelompok.

Guru seni dalam pembelajaran memfasilitasi proses pembelajaran seni rupa dengan cara menjadikan pembelajaran apresiasi dan berkreasi seni rupa bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dalam berkreasi, mengapresiasi maupun mengekspresikan seni rupa, menyadarkan siswa agar menerapkan strateginya sendiri dalam belajar berapresiasi dan berkreasi seni rupa. Oleh karena itu gaya belajar perlu disesuaikan dengan

pembelajaran Seni Rupa.

Kemudian saat individu mendapatkan materi yang sama, kelas yang sama, guru yang sama, dan fasilitas belajar yang sama. Akan tetapi muncul suatu permasalahan yaitu adanya perbedaan hasil belajar pada siswa, hal ini diawali dengan perbedaan gaya belajar siswa itu sendiri. Perbedaan hasil belajar tersebut yaitu berupa adanya siswa yang mendapat prestasi belajar yang baik, yang cukup, bahkan ada yang kurang.

Standar penilaian Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2,66 (B-). Namun dari data nilai kelas VII, VIII, IX menunjukkan bahwa hasil belajar Seni Rupa belum maksimal yakni kategori cukup. Dengan kata lain, hasil nilai ujian Mid semester Seni Budaya belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian Mid Semester Seni Budaya yang belum tuntas, namun masih ditemukan sebanyak 52 dari 203 orang kelas VII yang belum mencapai ketuntasan minimal. Sebanyak 43 dari 233 orang siswa belum tuntas dan 36 dari 198 orang siswa kelas IX belum tuntas. Hal ini diduga gaya belajar siswa bermasalah. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Berikut data yang didapat dari guru bidang studi Seni Budaya :

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Seni Budaya

No	Kelas 7	Jumlah siswa	Belum Tuntas	Rata-rata Mid	Sikap
1	VII 1	30	8	83,5	Baik
2	VII 2	28	7	82,6	Baik
3	VII 3	28	8	80,5	Baik
4	VII 4	30	9	78,5	Baik
5	VII 5	29	8	81,5	Baik
6	VII 6	30	7	81,5	Baik
7	VII 7	28	5	78,3	Baik
Jumlah		203	52		
No	Kelas 8	Jumlah siswa	Belum Tuntas	Rata-rata Mid	Sikap
1	VIII 1	27	0	85,7	Baik
2	VIII 2	30	7	80,6	Baik
3	VIII 3	30	5	77,1	Baik
4	VIII 4	29	9	79,9	Baik
5	VIII 5	27	5	79,4	Baik
6	VIII 6	30	8	81,9	Baik
7	VIII 7	30	2	79,1	Baik
8	VIII 8	30	7	81,9	Baik
Jumlah		233	43		
No	Kelas 9	Jumlah siswa	Belum Tuntas	Rata-rata Mid	Sikap
1	IX 1	28	3	80,7	Baik
2	IX 2	28	5	82,6	Baik
3	IX 3	27	7	79,5	Baik
4	IX 4	30	9	87,5	Baik
5	IX 5	30	8	84,4	Baik
6	IX 6	27	4	85,7	Baik
7	IX 7	28	0	82,4	Baik
Jumlah		198	36		

Sumber : Guru mata pelajaran Seni Budaya SMP N 1 Lubuk Basung

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengkaji dan membuktikan adanya hubungan antara gaya belajar yang dilakukan siswa dengan hasil belajarnya di sekolah. Dengan memberi judul **“Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil pembelajaran Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung belum maksimal di duga gaya belajar bermasalah.
2. Perbedaan gaya belajar setiap siswa tidak diaplikasikan dalam pembelajaran.
3. Guru yang mengajar Seni Budaya di SMPN 1 Lubuk Basung tidak memperhatikan perbedaan gaya belajar setiap siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang berkembang di atas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Gaya belajar siswa di SMPN 1 Lubuk Basung pada mata pelajaran Seni Budaya sub materi Seni Rupa.
2. Hasil belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung.
3. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa di SMPN 1 Lubuk Basung pada mata pelajaran Seni Budaya sub materi Seni Rupa ?

2. Bagaimanakah hasil belajar Seni Rupa siswa di SMPN 1 Lubuk Basung?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni rupa di SMPN 1 Lubuk Basung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gaya belajar siswa di SMPN 1 Lubuk Basung pada mata pelajaran Seni Budaya sub materi Seni Rupa.
2. Hasil belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung.
3. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian mengenai hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar diharapkan dapat bermanfaat untuk menerapkan gaya belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberikan informasi kepada guru bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

- b. Memberikan motivasi agar setiap siswa dapat mengenali gaya belajarnya masing masing supaya hasil belajar dapat dicapai semaksimal mungkin.
- c. Dengan mengetahui gaya belajarnya setiap siswa dapat memaksimalkan cara belajarnya. Dengan begitu siswa tidak perlu lagi dipaksa belajar dengan gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan aktifitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang di perbuat. Tapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan yang membantu, maka kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan makin hilang dan timbul ketetapan. Hamalik (2012: 27) menyatakan, bahwa Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan sebuah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya untuk mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami.

Menurut Dalyono, (1997: 211) Ada beberapa definisi belajar dari para ahli yaitu :

- 1) Menurut H.C. Witherington dalam buku "Education Psychology" Belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.
- 2) Menurut Morgan, dalam buku *Introduction of Learning* menyatakan bahwa bahwa perubahan perilaku itu sebagai

akibat belajar karena latihan (practice) atau karena pengalaman (experience).

- 3) Menurut Hilgarde dan Bower, dalam buku *Theories of Learning*, (1975) Mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, pematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam prilaku maupun potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Menurut Dalyono, (1997: 49) Belajar dapat di defenisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap,

kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”. Menurut Dalyono, (1997: 50) pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak dan anggota tubuh. Demikian pula aspek aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.
- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat, bermalas – malasandan sebagainya.
- 4) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- 5) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan.
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teori

prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya.

Menurut Slameto, (2003: 27) Setiap guru dan pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual.

Menurut Dalyono, (1997:51) bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain:

1) Kematangan Jasmani Dan Rohani.

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya, kematangan jasmani yaitu yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi, dan sebagainya.

2) Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

3) Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja.

4) Memiliki Kesungguhan.

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma.

Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Prinsip belajar merupakan prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam proses belajar mengajar, sebab apabila prinsip-prinsip tersebut dipegang, maka tujuan belajar akan cenderung lebih cepat berhasil. Prinsip-prinsip belajar terdiri dari kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, dan memiliki kesungguhan.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Sementara menurut Nasution (2009: 94) “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal”.

Sedangkan menurut Gunawan (2004:139) “gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi”. Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang disukai siswa dalam menangkap dan memahami informasi yang di berikan guru saat proses belajar

mengajar. Serta gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang di senangi saat pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Menurut De porter (2002: 118) bahwa, "Gaya belajar yang dimiliki siswa banyak sekali macamnya dan unik bila dilihat. Macam-macam gaya belajar di antaranya:

1) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar macam ini berhubungan dengan masalah pendengaran siswa. Menurut Hamzah (2007:181) menyatakan bahwa "gaya belajar auditory adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya".

Menurut De Porter (2002: 118) menyatakan bahwa ciri-ciri dalam gaya belajar Auditorial, antara lain:

- a) Mudah ingat dari apa yang didengarkannya
- b) Tidak bisa belajar dalam suasana rebut atau berisik
- c) Senang dibacakan atau mendengarkan
- d) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita
- e) Bisa mengulangi apa yang dengarkannya.

Kendala dalam gaya belajar auditorial ini adalah anak sering lupa apa yang dijelaskan guru. Sering keliru apa yang disampaikan oleh guru, dan juga sering lupa membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Siswa yang menyukai gaya belajar

auditorial umumnya tidak suka membaca buku petunjuk. Dia lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya.

2) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar macam ini berhubungan dengan masalah penglihatan siswa. Menurut Hariyanto (2014:151) bahwa “modalitas belajar Visual dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar”. Menurut De Porter (2002: 116) Ciri-ciri dalam gaya belajar visual, antara lain:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat..
- b) Tidak terganggu oleh suara ribut atau berisik.
- c) Lebih suka membaca.
- d) Suka mendemonstrasikan sesuatu daripada penjelasan.

Kendala dalam gaya belajar visual seperti terlambat menyalin pelajaran di papan tulis, dan tulisannya berantakan sehingga tidak mudah terbaca. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual umumnya lebih suka melihat daripada mendengarkan, umumnya mereka cenderung teratur, rapi dan berpakaian indah.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar macam ini berhubungan dengan masalah gerak siswa. Hal ini kaitannya dengan proses belajar seperti pelajaran olah raga, menari dan percobaan-percobaan sains. Menurut De Porter (2002: 118) yaitu:

- a) Kalau menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung.
- b) Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi (trik, peraga).
- c) Banyak gerak fisik dan punya perkembangan otot yang baik

Kendala dalam gaya belajar kinestetik seperti anak cenderung tidak bisa diam. Siswa yang dengan gaya belajar seperti ini tidak dapat belajar di sekolah-sekolah yang bergaya konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Siswa akan lebih cocok berkembang bila di sekolah dengan sistem *active learning*, di mana anak banyak terlibat dalam proses belajar. Siswa yang menyukai gaya belajar kinestetik umumnya lebih suka bergerak dan tidak betah duduk lama serta sering menundukkan kepala saat mendengarkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Perlu disadari bagaimana orang yang satu dengan yang lain menyerap dan menggali informasi, dan dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri. Menurut Hariyanto (2014:163) menyebutkan bahwa, "dampak gaya belajar kepada pendidikan secara umum di sini terkait dengan apa yang harus dilakukan guru terhadap materi

pembelajaran (kurikulum), pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran”.

Sedangkan Menurut De Porter (2002: 110) menyebutkan bahwa, “mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu para siswa, dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar. Agar aktivitas belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka gaya belajar siswa harus dipahami oleh guru”. Menurut De Porter (2002: 119)

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar antara lain:

1. Faktor fisik
2. Faktor emosional
3. Faktor sosiologis
4. Faktor lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih adanya figur yang otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagaimana orang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat. Ketika

belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah di capai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut pendapat Hamalik (2007: 155) mengatakan, bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya”.

Pendapat lain oleh Sudjana (2010:3) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dalam proses belajar dan pembelajaran berlangsung, guru atau pendidik tentu ingin mengetahui sejauh mana

tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik tersebut adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22-31) mengemukakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a) Pengetahuan b) Pemahaman c) Aplikasi d) Analisis e) Sintesis, f) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut. a) Receiving/ attending (penerimaan) b) Responding (jawaban) c) Valuing (penilaian) d) Organisasi e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: a) gerakan refleks yaitu

keterampilan pada gerakan yang tidak sadar; b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; c) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain; d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi atau penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Gagne dalam Hariyanto (2014:96) menyebutkan, bahwa; Berdasarkan taksonomi hasil belajar berimplikasi terhadap hal-hal sebagai berikut :

- a. Hasil belajar yang berbeda memerlukan cara mengajar/instruksi yang berbeda pula, dengan kata lain

- guru harus mampu melaksanakan variasi dalam pembelajaran.
- b. Agar berlangsung peristiwa belajar, harus dihadirkan kondisi pembelajaran tertentu, atmosfer pembelajaran harus di desain sedemikian rupa sehingga timbul keberanian siswa untuk merealisasikan ide kreatifnya.
 - c. Diperlukan tindakan-tindakan khusus (*specific operation*) yang menyusun kegiatan pengajaran yang berbeda untuk setiap jenis hasil pembelajaran yang berbeda pula.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, setelah siswa merasa puas dengan belajar, maka ia akan menganggap belajar itu sebagai sesuatu yang sangat menyenangkan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian guru kepada siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diambil dari nilai siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Sub materi Seni Rupa.

4. Hakikat Pembelajaran Seni Rupa

Materi pokok seni rupa secara umum meliputi aspek apresiasi seni, ekspresi seni, dan kreasi seni. Apresiasi seni rupa berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa. Selain pengenalan bentuk-bentuk seni rupa, materi apresiasi juga meliputi pengenalan tentang latar belakang sosial, budaya, dan sejarah di mana karya seni rupa dihasilkan serta makna-makna dan nilai-nilai pada seni rupa tersebut (Kemendikbud, 2014)

Penguasaan siswa terhadap materi seni rupa tersebut ditandai dengan kemampuan siswa mengidentifikasi beragam seni rupa murni karya

seni rupa, mendeskripsikan beragam aliran dan ciri serta penciptanya karya seni rupa murni, dan juga mampu menganalisis keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa murni mancanegara, dan membuat tanggapan tertulis tentang karya seni rupa murni mancanegara tersebut. Pada akhir semester satu tersebut diharapkan siswa mampu mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, yang di kembangkan menjadi mengembangkan karya seni rupa murni, dan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa murni yang dikembangkan dari unsur seni rupa mancanegara.

Siswa diharapkan mampu mendiskripsikan dan mengidentifikasi unsur-unsur seni rupa mancanegara yang akan dikembangkan menjadi karya seni murni, berarti mereka telah mampu mengapresiasi dan memilih berbagai kemungkinan untuk membuat karya seni rupa murni, namun kunci utama bukanlah melahirkan karya yang spektakuler, tetapi dalam mengapresiasi karya seni rupa tersebut siswa mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (*respons estetis*) terhadap berbagai karya seni rupa, baik karya lokal maupun karya seni rupa dari mancanegara. Dengan demikian melalui apresiasi karya siswa mengenal budaya lokal, budaya daerah lain, dan budaya mancanegara, baik yang bercorak primitif, tradisional, klasik, moderen, maupun kontemporer.

Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya). Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepekaan rasa estetis dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan

kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus (Kemendikbud, 2014) yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap toleransi.
- 2) Menciptakan demokrasi yang beradab.
- 3) Menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk.
- 4) Mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan.
- 5) Menerapkan teknologi dalam berkreasi.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia.
- 7) Membuat pertunjukan dan pameran karya seni.

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya memiliki 4 aspek seni (Kemendikbud, 2014), yaitu:

1) Seni Rupa

Materi seni rupa mencakup pada kemampuan ekspresi, kreasi dan apresiasi, Pada materi seni rupa siswa mampu dalam mengapresiasi karya seni rupa yakni mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik serta kepekaan rasa dalam berkarya seni rupa. Kemudian siswa mampu dalam mengekspresikan karya seni yakni memiliki kemampuan dasar berekspresi secara visual dan mampu mengkomunikasikan berbagai ide dan kreativitas. Serta siswa

mampu mengkreasikan seni rupa yakni merancang karya seni rupa dengan memanfaatkan beberapa teknik ungkap dan membuat karya seni rupa secara tematik dan pemecahan masalah serta menyiapkan karya seni rupa buatan sendiri (porto folio) untuk pameran dikelas atau disekolah.

Tujuan mata pelajaran seni budaya sebagaimana tercantum dalam Depdiknas (2014) adalah agar siswa memiliki pengalaman berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi seni yang manfaatnya berguna untuk mengembangkan kepekaan estetis, meningkatkan kreativitas dan berfikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai etika dalam berperilaku.

2) Seni Musik

Pada materi Seni Musik siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan kelompok antara lain siswa mampu Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu tradisional nusantara secara perseorangan dan kelompok, serta siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu mancanegara secara perseorangan dan kelompok

Sehingga apresiasi dijadikan sebagai kompetensi yang harus dicapai siswa. penunjang agar siswa mampu mengapresiasi namun tetap bukan suatu kegiatan apresiasi. Apresiasi yaitu

suatu kegiatan menilai dan menghargai karya seni musik. Berbeda dengan identifikasi jenis musik.

3) Seni Tari

Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Apresiasi seni tari, Estetika seni tari, Pengetahuan bahan dan alat seni tari, Teknik penciptaan seni tari, Pertunjukkan seni tari, Evaluasi seni tari, portofolio seni tari. Kompetensi yang diharapkan ialah mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Sedangkan tujuan pembelajaran dirumuskan pada setiap sub bab materi yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Kompetensi inti yang ditetapkan yaitu mengapresiasi karya seni tari, Kompetensi Dasar yang diharapkan ialah: 1) Mengidentifikasi jenis karya seni tari nusantara, 2) Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari nusantara. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah proses belajar adalah 1) Siswa mampu mengidentifikasi fungsi tari nusantara, 2) Siswa mampu mengidentifikasi iringan, tata rias, dan tata busana, 3) Siswa mampu mengungkapkan kesan dalam bentuk lisan dan tertulis terhadap karya tari nusantara khususnya tari bali, dengan demikian siswa-siswi harus bisa menguasai materi praktek yang diberikan guru.

4) Seni Teater

Apresiasi seni teater, Estetika seni teater, Pengetahuan bahan dan alat seni teater, Teknik penciptaan seni teater, Pertunjukkan seni teater, Evaluasi seni teater, Portofolio seni teater. Dari ke-4 aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek seni dengan 2 guru yang berlatar belakang seni yang sesuai dengan kompetensinya atau satu orang guru mata pelajaran seni yang menguasai lebih dari satu bidang seni

Sesuai dengan kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013, muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya (Kemendikbud, 2014) Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya, memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar:

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya.

- 2) Bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakatnya.

c. Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Seni Budaya.

Penilaian mata pelajaran Seni Budaya menggunakan beberapa teknik penilaian antara lain penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam system penliaian kelas antara lain:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrument tes tulis berupa pilihan ganda, isian, pilihan ganda, jawaban singkat, dan uraian.
- b) Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai denan karakteristik tugas. Instrumen penugasan sering

digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya, Khususnya pada kompetensi yang menekankan kepada apresiasi seni.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek dan penilaian portofolio.

a) Tes praktek.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi tes praktik sangat umum dilakukan untuk mengukur kompetensi keterampilan yang menekankan pada ekspresi seni

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian pada Seni budaya berupa penilaian kompetensi sikap, Penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Untuk materi Seni Rupa penilaian karya dilakukan penilaian terhadap tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor

B. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Liseria Apai (2006) yang berjudul “hubungan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 1 Siberut Selatan”. Penelitian

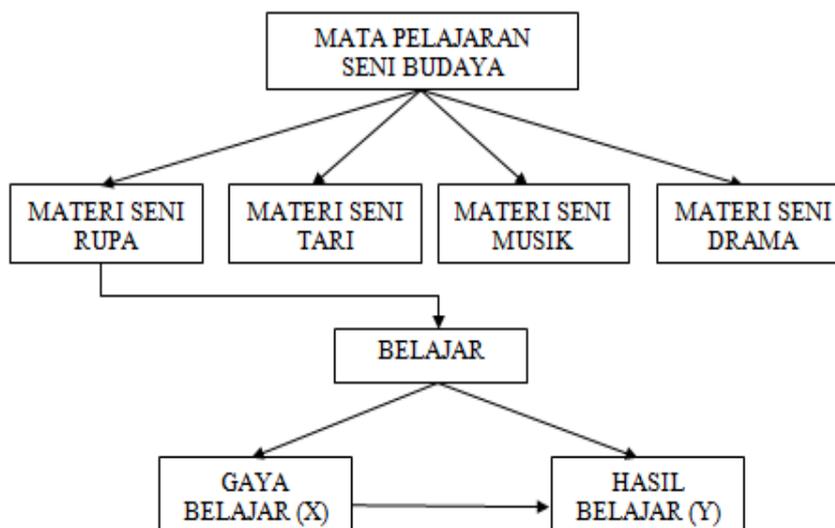
tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 1 Siberut Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal objek, objek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Lubuk Basung.
2. Dalam hal pembahasan, penelitian ini membahas tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung.

C. Kerangka konseptual

Belajar adalah Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Penelitian ini berdasarkan kerangka konseptual gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Sedangkan hasil belajar secara umum dipandang sebagai perubahan sikap atau perilaku siswa akibat menjalani proses belajar dan perubahan perilaku tersebut terjadi karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar menjadi suatu jalan bagi siswa untuk menentukan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif serta menjadi

tolak ukur bagi guru untuk mengetahui hasil belajar yang diharapkan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan di uji kebenarannya dengan fakta yang ada. Dalam penelitian ini, hipotesis sementara adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Data gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 49 butir pernyataan hasil penelitian gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung dengan rata-rata 3,71 termasuk kedalam kategori baik.
2. Berdasarkan data hasil belajar siswa yaitu nilai Mid Semester yang di peroleh dari guru bidang studi, terdapat variasi hasil belajar belajar siswa dengan rata-rata nilai 3,23 dengan kategori baik. Ketuntasan Minimal untuk Seni Budaya yaitu 2,66 (B-). Berarti prediket 2,50 – 2,83 sebanyak 23 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai B- presentase 26,67 %.
3. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor person correlation sebesar 0,866 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Pada taraf signifikannya adalah 1 berarti arah hubungannya adalah nilai positif.

B. Saran

Siswa itu sendiri diharapkan dapat belajar dengan sebaik mungkin dan merasa perlu dan pentingnya penerapan variasi gaya belajar saat proses belajar karena gaya belajar siswa yang berbeda dan juga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantm Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Gunawan, Adi.W. 2004. *Genius Learning Strategy; Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Strategy*. Jakarta: Gramedia utama.
- Kemendikbud. 2014. *Seni Budaya: Buku guru*. Balitbang: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto & Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Harlim. 2010. *Pengantar Statistika Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia: Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: UNP.

_____. 2011. *Panduan Penulisan Tugas Akhir UNP*. Padang: UNP

Widiyanto, Mikha Agus. 2006. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*. Padang: UNP Press.